

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ANDIKA DIAN JAWAKUSUMA

NIM : 2014210903

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andika Dian Jawa Kusuma
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Rasau II, 19 Desember 1996
NIM : 2014210903
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

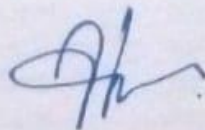
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23 - 03 - 2018



(Dr. Muazaroh S.E.,M.T)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 28 - 03 - 2018



(Dr. Muazaroh S.E.,M.T)

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND ACTIVITY ON PROFIT
MANUFACTURING COMPANIES LISTED
ON BEI PERIOD 2012-2016.***

Andika Dian Jawa Kusuma
STIE Perbanas Surabaya
Andikajawa96@gmail.com

Muazaroh
STIE Perbanas Surabaya
Email: muaz@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

One of the company's performance benchmarks is profit, thus helping managers, investors, shareholders, to make decisions. Profit is one of the goals of the company, managers, investors, and shareholders, must know what variables that can affect earnings. This study aims to show the effect of liquidity, solvency, and activity on profit. the data used in this study is secondary data, with purposive sampling technique. The sample of this study is a manufacturing company listed on the BEI throughout 2012-2016. so that the data obtained 93 companies included in the study criteria. By using MRA (Multiple Analysisist Regresion) the results show that liquidity has no significant negative impact on profit, solvency has a significant negative impact on profit, activity has a significant positive impact on profit.

Keyword : *liquidity, solvency, activity, and profit*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang, perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya

kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan

adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan begitu pesat dan mengarah pada teknologi yang semakin canggih, sehingga perusahaan harus bersiap untuk terdorong dalam upaya meningkatkan daya saing mereka. Persaingan harus tetap terjadi antar perusahaan. Sehingga perusahaan juga harus memiliki strategi dalam menghadapi persaingan, siapa yang kuat dan terbaik dalam kompetisi maka perusahaan itulah yang akan menang.

Sangat penting pula bagi seorang investor untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan menjadi keputusan investasi, dengan cara membeli saham perusahaan tersebut atau dengan membeli surat obligasi. Salah satu tolak ukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba perusahaan tersebut, dengan mengetahui laba dari perusahaan tersebut maka investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penting bagi investor untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi laba sehingga investor dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

Pada dasarnya tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau sebuah keuntungan dari aktivitas perusahaan tersebut. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu

periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut (John J. Wild, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005 : 408) laba (*Income*) juga disebut *Earnings* atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara dengan mengetahui laba perusahaan, maka emiten maupun investor dapat mengukur kinerja perusahaan.

Laba juga dibagi menjadi beberapa bagian yang pertama, laba kotor yaitu merupakan hasil perhitungan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, kedua laba usaha yaitu merupakan perhitungan laba kotor dikurangi beban usaha, ketiga laba bersih sebelum pajak yaitu perhitungan dari laba usaha ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain, keempat laba bersih setelah pajak yaitu hasil dari laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak.

Menurut (Darsono dan Purwanti, 2008:121) menyatakan “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan aktiva perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai analisa yang terdapat pada laporan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan inteprestasi melalui rasio keuangan. Dimana rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan rasio Aktifitas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Quick ratio*, rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt to total assets*, dan rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total assets turnover*.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) yang jatuh tempo akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, jika reputasi perusahaan tidak bagus di pihak kreditur seperti, bank, supplier, bahkan investor maka akan berdampak pada kinerja perusahaan menjadi cenderung menurun. Rasio Likuiditas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Quick ratio*, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Rasio solvabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya). Ratio solvabilitas juga dapat melihat perbandingan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan, hutang juga berpengaruh pada kinerja perusahaan karena ada hutang yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar memperoleh nilai tambah, tetapi ada juga perusahaan yang melakukan hutang untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tentu hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah berupa laba. Ratio Solvabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt to total assets*, semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya semakin kecil porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva maka semakin kecil resiko keuangan dalam perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Penurunan perputaran aktiva tidak berarti jelek, jika penurunannya ini lebih disebabkan oleh karena modernisasi peralatan, bukan turunnya penjualan. Terjadinya modernisasi mampu meningkatkan

nilai aktiva terhadap nilai penjualan dan untuk sementara akan menurunkan perputaran aktiva. Ratio Aktivitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *fixed assets turnover*. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya laba bagi kelangsungan hidup perusahaan, selain itu rasio keuangan juga cenderung memiliki hubungan yang erat terhadap laba, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan kuantitatif akuntansi. Dengan laporan perusahaan dapat dinilai dan diukur setelah terlebih dahulu dianalisa. Analisa rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisa trend mengetahui kondisi perusahaan dari periode ke periode (Pirmatua Sirait 2014:32).

Analisis Du Pont System

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan

net profit margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI. Menurut Syafarudin(1993:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (John J.Wild, K.R Subramanyam dan Robert Hasley, 2005:38). Semakin besar nilai dari rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

quick Ratio

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 80) ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada angka rasio yang disebut *acid-test ratio* atau *quick ratio*. Pada rasio ini pos persediaan dan biaya dibayar dimuka dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar.

Dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Peneliti memilih menggunakan rumus *Quik Ratio* dalam penelitian, ini karena dinilai lebih likuid dengan mengeluarkan persediaan yang tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh.

Rasio Solvabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2014 :33) Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi salahsatu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan.

Total Debt to total Assest Ratio (Debt Ratio)

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar

jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peneliti menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) karena variabel dependen yang digunakan diukur menggunakan ROA.

Rasio Aktivitas

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 88) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut ini beberapa formula yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas.

Fixed Asset Turnover (fat)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap. Dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{fat} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{aset tetap}}$$

Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir,2003:17).

Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual (K.R Subramanyam dan John J.Wild, 2010 : 4). Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba yaitu, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Dengan menganalisis laba dan komponen-komponennya untuk menilai kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya yaitu :

- a).Laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya akan tetapi indikator ini untuk perusahaan jasa dan teknologi.
- b). Laba operasi (*earning from operations*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga).
- c). Laba sebelum pajak (*earning before taxes*) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk laba pajak penghasilan.

Menurut K.R Subramanyam dan John J.Wild, 2010 : 20). Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan Dalam penelitian ini

diukur menggunakan ROA (*Return on assets*) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil ROA maka semakin tidak efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Apabila likuiditas perusahaan meningkat, maka kreditur atau supplier akan mempercayai perusahaan, yang pada akhirnya mau memberi pendanaan. Kemudahan memperoleh pendanaan ini akan membantu perusahaan dalam menjalankan operasional yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Namun, apabila likuiditas perusahaan terlalu tinggi akan mengakibatkan banyaknya dana yang tertanam pada aktiva lancar. Hal ini akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan investasi yang menghasilkan keuntungan, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Laba

Menurut Agus (2001:121) mengatakan bahwa semakin tinggi

debt to equity ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, hal tersebut karena profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar sehingga menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar daripada operating income yang dihasilkan oleh hutang tersebut. Namun jika hutang tinggi tetapi perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan laba.

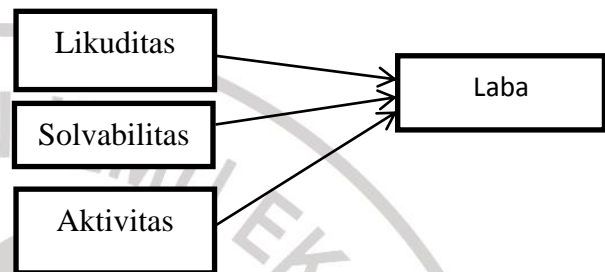
Pengaruh Aktivitas terhadap Laba

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 88) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian (Novita Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati) bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Menurut Abdul Hamid (2012 : 120), kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran

systematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berikut adalah kerangka penelitian dari penelitian ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan datanya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 yang termasuk dalam kriteria sampel. Dalam Penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Dari 157 perusahaan yang tercatat di BEI, terdapat 93 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan periode 2014-2016. Data tersebut dapat diperoleh melalui www.idx.com, Buku ICMD.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan, yang dimaksud dokumen disini adalah laporan keuangan auditan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Definisi Operasional

Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini menggunakan *Quick ratio*.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik itu hutang jangka

pendek maupun hutang jangka panjangnya. Pada penelitian ini menggunakan *total debt to assets ratio*.

Rasio Aktifitas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan *fixed assets turnover*.

Laba

Yang biasanya juga dapat disebut juga sebagai keuntungan, dalam ilmu ekonomi laba didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dalam menanamkan modalnya. Yang kemudian dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on assets*).

Alat Analisis

Dalam penelitian ini analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis*. Analisis berganda adalah alat yang digunakan untuk pengujian pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terkait dengan model persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 QR + \beta_2 TDTA + \beta_3 FAT + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on assets*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

QR = *Quick ratio*

TDTA = *Total debt to total assets*

FAT = *Fixed assets turnover*

e = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	465	-27.92	74.84	7.0897	10.57116
QR	465	.14	354.77	2.7191	18.64099
DAR	465	.04	2.66	.4860	.30070
FAT	465	.02	95.29	5.2031	8.31773
Valid N (listwise)	465				

Sumber: diolah

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat 465 sampel yang diperoleh dari 93 perusahaan dengan tahun penelitian selama lima tahun.

Return On Assets (ROA)

variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -27,92% yang dimiliki oleh PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari laba bersih setelah pajak perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2015 mengalami kerugian sehingga hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) negatif. Adapun nilai maksimum ROA sebesar 74,84% yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aktiva perusahaan sehingga tidak mengalami kerugian atau perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih

besar. Pada penelitian ini diperoleh rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 7,09% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi sampel pada penelitian ini mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva sebesar 7,09%. Adapun nilai standar deviasi yaitu sebesar 10,57 % data tersebut berada di atas rata-rata 7,08% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data ROA pada penelitian ini bersifat heterogen.

Quick Ratio (QR)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,14 kali yang dimiliki PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2012, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo cenderung rendah atau nilai persediaan yang besar dan nilai hutang jangka pendek perusahaan dinilai terlalu besar. Adapun nilai maksimum *Quick Ratio* (QR) sebesar

354,77 kali yang dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) pada tahun 2014. Hal ini memberi gambaran bahwa likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dinilai sangat baik atau aset lancar yang likuid lebih besar nilainya dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya hal tersebut juga dapat mendorong investor, supplier, kreditur, dan bank memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan menjadi sampel pada penelitian ini yang diukur menggunakan *Quick Ratio*(QR) adalah sebesar 2,71 kali dan dengan nilai standar deviasi sebesar 18,64 kali dari perbandingan rata-rata dengan standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Quick Ratio*(QR) pada penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Data variabel *Quick Ratio*(QR) pada penelitian ini termasuk data yang memiliki sifat heterogen tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Total Debt to total Assest Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Total Debt to total Assest Ratio* (DAR) sebesar 0,04 kali dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) pada tahun 2013 – 2014 menunjukkan bahwa 0,04 kali aset yang dimilikinya di biyai oleh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Nilai maksimum sebesar 2,66 kali dimiliki oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa semua total

hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva perusahaan pada kasus ini perusahaan dapat dinilai tidak baik karena cenderung memiliki resiko tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga para investor, supplier, kreditur, dan bank cenderung takut untuk memberikan modal kepada perusahaan, kondisi seperti ini jika terjadi secara terus-menerus perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Nilai rata-rata sebesar 0,48 kali yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel pada periode 2012-2016 bahwa 0,48 kali asetnya bersumber dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,30 berarti bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel *Debt to total Assest Ratio* (DAR) dalam penelitian ini bersifat homogen.

Fixed Asset Turnover (FAT)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum *fixed asset turnover* (FAT) sebesar 0,02% atau yang dimiliki oleh PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan aktiva tetap perusahaan tersebut. Adapun nilai maksimum sebesar 95,29% .

Tabel 4.3
Hasil pengolahan data regresi linear berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sign.	r ²
(Constant)	10,794	11,208		0,000	
QR (X ₁)	-0,041	-1,591	±1,984	0,112	0,005476
DAR (X ₂)	-9,054	-5,724	±1,984	0,000	0,066564
FAT (X ₃)	0,155	2,712	1,66	0,007	0,015625
F hitung	=	13,789	F tabel	=	2,68
R²	=	0,082	Sign	=	0,000

Sumber : data diolah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 4.3 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 10,794 - 0,041 \text{ QR} - 9,054 \text{ DAR} + 0,155 \text{ FAT} + \text{Error}$$

Intrepretasi dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = 10,794

Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA (Y) adalah 10,794 jika seluruh variabel (X) yaitu QR, DAR, dan FAT bernilai nol.

2. Koefisien regresi untuk variabel QR (X₁) = - 0,041

Besarnya nilai variabel QR tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan laba (ROA) sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

3. Koofisien regresi untuk variabel DAR (X₂) = - 9,054

Besarnya nilai variabel DAR tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DAR sebesar satu satuan, maka akan menurunkan laba ROA sebesar 9,054 dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

4. Koofisien regresi untuk variabel FAT (X₃) = 0,155
Berdasarkan nilai variabel FAT tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel FAT sebesar satu satuan, maka akan meningkatkn laba yang diukur dengan (ROA) sebesar 0,155 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap ROA

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan mengeluarkan aset lancar yang dinilai kurang likuid yaitu, persediaan, biaya dibayar dimuka dan, pajak dibayar dimuka. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka para

investor, supplier, kreditor, dan bank tidak takut untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka resiko untuk gagal bayar cenderung lebih rendah. Dibandingkan jika tingkat likuiditasnya rendah maka resiko gagal bayar perusahaan cenderung lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya dilihat dari koefisien *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,041 dan nilai r^2 sebesar 0,005476 menunjukkan bahwa kontribusi *Quick Ratio* (QR) dalam mempengaruhi ROA sebesar 0,54% dan nilai sig 0,112 > 0,05 sehingga pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena aset lancar yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan laba justru digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini didukung dengan data pada perusahaan PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) yang memiliki likuiditas paling tinggi pada tahun 2014 akan tetapi perusahaan justru mengalami kerugian. Berdasarkan data pada laporan keuangan tahunan pada tahun 2012 PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) memiliki hutang yang tinggi akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 hutang PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa aset lancar digunakan untuk membayar hutang.

Pengaruh *Debt to total asset ratio* (DAR) terhadap ROA

Debt to total asset ratio (DAR) adalah salah satu alat ukur untuk melihat solvabilitas perusahaan yang menunjukkan besarnya total modal perusahaan yang bersumber dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan. Dari hasil penelitian uji t menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa *Debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan koefisien sebesar -9,054 artinya jika nilai *Debt to total asset ratio* (DAR) perusahaan meningkat maka laba perusahaan (ROA) akan turun. Nilai r^2 pada tabel 4.3 sebesar 0,0665 yang berarti kontribusi variabel DAR dalam mempengaruhi ROA sebesar 6,65%. Jika nilai DAR rendah maka resiko yang dihadapi perusahaan semakin rendah pula atau jika seluruh modal perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek kecil maka resiko perusahaan juga kecil. Hal ini memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, bank, dan supplier, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk membiayai operasi perusahaan dan akan berdampak pada laba. Jika modal yang bersumber dari hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset atau nilai DAR semakin tinggi maka perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula dan perusahaan cenderung untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga dana perusahaan digunakan untuk

membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek kemudian berakibat laba turun. Hal tersebut didukung dengan adanya data penelitian pada perusahaan yang memiliki nilai DAR tinggi yaitu milik PT. Kyoelin Steel Works Tbk (JKSW) pada tahun 2015 justru mengalami kerugian karena perusahaan harus membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan juga beban bunga yang harus ditanggung sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap laba, berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Kyoelin Steel Works Tbk (JKSW) dari tahun 2014 hingga 2015 hutang perusahaan mengalami penurunan data tersebut mendukung bahwa perusahaan melakukan pembayaran hutangnya, selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan laba PT. Kyoelin Steel Works Tbk (JKSW) menurun salah satunya adalah biaya yang besar dibandingkan penjualan.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Setyo Budi Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh *Fixed asset turnover* (FAT) terhadap ROA

Fixed asset turnover (FAT) merupakan salah satu alat untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut atau perusahaan

dinilai baik dalam memanfaatkan aset tetap untuk memperoleh penjualan.

Dari hasil penelitian secara parsial dengan uji t menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa *Fixed asset turnover* (FAT) berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan koefisien FAT sebesar 0,155 artinya jika nilai *fixed asset turnover* (FAT) naik maka laba perusahaan (ROA) akan meningkat karena perusahaan mampu menggunakan aset tetapnya secara maksimal untuk memperoleh laba. Nilai r^2 0,0156 pada tabel 4.3 yang berarti bahwa kontribusi FAT terhadap ROA sebesar 1,56%.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Setyo Budi Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa rasio aktifitas berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva lancar akan berdampak pada peningkatan laba jika perusahaan mampu menekan biaya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to total Asset Ratio* dan, *Fixed asset Turnover*, terhadap *Return on Asset*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan 93

perusahaan manufaktur selama periode 2012 –2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel terikat, sedangkan QR, DAR, dan ROA sebagai variabel bebas. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan *Quick Ratio*, *Debt to total Asset Ratio* dan, *Fixed asset Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. Likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba (ROA).
3. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to total asset* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap laba (ROA).
4. Aktivitas yang diukur dengan *Fixed asset Turnover* (FAT) berpengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA).

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sehingga data dalam penelitian menjadi tidak homogen.
2. variabel QR, DAR, FAT, hanya mampu menjelaskan 8.2% dari variasi pada ROA

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi. Diantaranya adalah: Peneliti selanjutnya sebaiknya dikontrol dengan menggunakan ukuran perusahaan

1. Peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi roa seperti, ukuran perusahaan, biaya operasional dan volume penjualan.
2. Sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan proporsi penggunaan hutang, karena jika hutangnya terlalu besar dari total aset maka akan berdampak buruk pada laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid. 2012. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Darsono, Purwanti. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- John J. Wild., K.R Subramanyam., Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi ke 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- K.R Subramanyam., John J.Wild. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah. 2014. "Influence Analysis Of Return On Assets(ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR),

- Againts Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock". *International Journal of Academic Research in Bussines and Social Sciences*. Vol. 4 No. 12. Pp 101-114.
- Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *e-Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 1.
- Pirmatua Sirait. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sawir. 2003. "*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*". Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Setyo budi nugroho. 2011 . "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Pp 1-11.
- Sofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Prenada Media Grup.